

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat terletak di Pulau Sumatera dan berada di antara 0°54' LU dan 3°30' LS serta 98°36' BT dan 101°53' BT dengan garis khatulistiwa melintasinya. Daratan provinsi ini mencakup area seluas 42.297,30 km², sementara perairan lautnya diperkirakan mencapai sekitar ±186.580 km². Wilayah perairan ini terdiri dari 57.880 km² perairan territorial, 12.870 km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dan memiliki garis pantai sepanjang 2.420.388 km (BPS, 2023).

Perairan Bungus terletak di Kecamatan Teluk Kabung, tepatnya di sekitar Kelurahan Bungus Selatan, yang berada di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Perairan Teluk Kabung memiliki kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang strategis dan signifikan bagi masyarakat setempat dan wilayah sekitarnya. Secara ekonomi, perairan ini digunakan untuk berbagai aktivitas seperti perikanan, transportasi laut, dan perdagangan. Selain itu, karena lokasinya yang strategis dan aktivitas ekonominya yang cukup padat, perairan Teluk Kabung juga menjadi fokus perhatian dalam upaya pengelolaan lingkungan dan konservasi sumber daya alam laut. Upaya-upaya ini mencakup pemantauan kualitas air, pengendalian pencemaran, serta pengelolaan dan perlindungan ekosistem laut dan pesisir yang ada di sekitar Teluk Kabung. Perlindungan ekosistem laut memiliki hubungan yang erat dengan penggunaan alat tangkap. Alat tangkap yang umum digunakan oleh nelayan local di sekitar Teluk Kabung adalah *gillnet millennium* yang merupakan alat penangkapan ikan tradisional.

Gillnet Millenium adalah jenis jaring insang yang merupakan perangkap ikan berbentuk persegi panjang dan dilengkapi dengan pelampung, pemberat, serta tali ris atas dan bawah (kadang-kadang tanpa ris bawah) (Feliz dan Nofrizal, 2023). Pengoperasian *gillnet milenium* didukung oleh mata jaring dimana ukuran mata jaring bisa seragam di seluruh bagian jaring atau diatur sesuai dengan jenis ikan yang ditargetkan untuk ditangkap. Adapun prinsip penangkapan ikan menggunakan *gillnet milenium* adalah dengan menghalangi jalur pergerakan ikan yang berenang baik dalam kelompok maupun secara individu (Siti, 2015). *Gillnet milenium*

dipasang di bawah permukaan air dengan cara mengapungkannya atau mengikatnya pada dasar laut. Ikan yang terperangkap akan tertangkap karena terjebak di lubang tutup insang (*overculum*), bisa terperangkap, terbelit, atau terjerat pada mata jarring. Spesies ikan yang tertangkap menggunakan gillnet milenium termasuk ikan pelagis seperti tenggiri, tongkol, cakalang, serta ikan demersal seperti Kerapu, Sirandang merah, Suaso, Layur dan lain lan.

Sumberdaya ikan merupakan salah satu aset yang dapat diperbaharui tetapi memiliki keterbatasan dan bersifat umum. Apabila ada individu yang melakukan penangkapan ikan di suatu tempat, kecenderungan akan muncul di mana orang lain juga tertarik untuk bergabung dalam kegiatan penangkapan ikan di tempat yang sama. Jika penangkapan ikan terus berlanjut di suatu daerah tanpa henti, ini bisa menyebabkan masalah padat tangkap yang berpotensi mengakibatkan kelebihan penangkapan ikan (*overfishing*) dan akhirnya mengancam keberlanjutan sumber daya ikan (Herry B, 2006).

Keanekaragaman di dalam suatu komunitas menunjukkan kekayaan spesies dengan melihat jumlah spesies pada suatu perairan (Satrioajie, 2012). Indeks keanekaragaman ikan penting untuk dikaji, dikarenakan indeks keanekaragaman menjadi data untuk pengelolaan perikanan (Ridho, 2020). Keanekaragaman ikan didalam suatu perairan sangat penting karena di dalam tingkatan organisasi biologi memiliki keanekeragaman genetik, spesies atau ekosistem yang memiliki kedudukan penting untuks mempertahankan kehidupan yang ada di daerah itu (Wiharyanto dan Salim, 2014). Salah satu hal dasar yang diperlukan dalam mendukung pengelolaan hasil tangkapan adalah dengan informasi dari ketersediaan data tentang indeks keanekaragaman (Suprpto, 2014). Indeks keanekaragaman jenis ikan dalam suatu komunitas dapat mencerminkan kestabilan komunitas tersebut dan memberikan petunjuk tentang perubahan struktur komunitas ikan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan analisis keanekaragaman jenis ikan sebagai bagian dari upaya pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan (Digby dan Kempton, 1987).

Alat tangkap *gillnet millennium* yang digunakan di Perairan Bungus dengan ukuran *mesh size* 2 inci yang masih terbatas dan beragam hasil tangkapan yang ada di Perairan Bungus Sumatera Barat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti

tentang “Keanekaragaman Hasil Tangkapan *Gillnet Millenium* di Kelurahan Bungus Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang”.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keanekaragaman hasil tangkapan *gillnet millennium* di Perairan Bungus, Kelurahan Bungus Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak terkait yang membutuhkan seperti masyarakat nelayan serta bagi peneliti dalam menambah wawasan, dan juga mendapatkan data keanekaragaman hasil tangkapan yang tertangkap pada alat tangkap *gillnet millennium* yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi pengolahan penangkapan ikan yang berkesinambungan dan baik.